

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Nonformal Program Paket C

Diah Mutiara¹⁾, Siti Rohmah²⁾ dan Alvan Firdaus³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat Tangerang Selatan, 15419

Email: diahmutiara@umj.ac.id

²⁾Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat Tangerang Selatan, 15419

Email: siti.rohmah@umj.ac.id

³⁾Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat Tangerang Selatan, 15419

Email: alvanfirdaus04@gmail.com

Abstract: *The problem of this research is learning Islamic Education on education nonfomal program package C in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Buruh Nusantara. Research aims to analyze learning religious education Islam in nonformal education package C in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Buruh Nusantara. Research methodology used in the method descriptive qualitative. Procedure this research through interviews with a tutor Islamic education and observation on the learning Islamic education. This research result indicates: 1) Competence tutor religious education Islam in nonformal education Progam Packaeg C in PKBM have not been in accordance with competence educator the requisite, 2) To overcome competence tutor that was still quite or less should tutor the training to increase competence.*

Keywords:

Islamic Education, Nonformal Education, Program Package C, PKBM

Abstrak: Permasalahan dari penelitian adalah analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan nonformal program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Buruh Nusantara. Penelitian bertujuan menganalisa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan nonformal Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Buruh Busantara Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini melalui wawancara dengan tutor PAI dan pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kompetensi Tutor Pendidikan Agama Islam pada pendidikan nonformal Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) belum sesuai dengan kompetensi pendidik yang diharuskan 2) Untuk mengatasi kompetensi tutor yang masih cukup atau kurang seharusnya tutor diberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Tutor Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci:

Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Nonformal, Program Paket C, PKBM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di setiap aspek kehidupan. Sistem pendidikan di Indonesia lembaga pendidikan terdiri tiga bentuk yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya memberikan perhatian khusus pada pendidikan formal tetapi juga harus memperhatikan pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal telah didefinisikan oleh Kleis sebagai usaha pendidikan yang melembaga dan sistematis (biasanya di luar sekolah tradisional) di mana isi diadaptasikan pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang spesifik (atau situasi yang spesifik) untuk memaksimalkan belajar dan meminimalkan unsur-unsur lain yang sering dilakukan oleh para guru sekolah formal (Rulam Ahmadi, 2015).

Masyarakat memahami bahwa sasaran pendidikan nonformal adalah orang-orang yang kurang beruntung dan termarginalkan, perlu mengalami perubahan. Bahwa sasaran pendidikan nonformal dewasa ini bukan hanya orang yang kurang beruntung dan termarginalkan, tetapi juga melayani orang-orang yang memilih pendidikan nonformal sebagai suatu pilihan artinya bahwa sasaran pendidikan nonformal adalah orang-orang yang mampu baik secara intelektual maupun secara material, hanya karena persoalan kesempatan dan waktu yang dimiliki sangat terbatas (Sutisna, 2016).

Pendidikan nonnormal dapat kembali terlihat selama program-program yang dilaksanakan senantiasa konsisten dengan berbagai proses yang benar-benar memperhatikan program pembangunan masyarakat (*community development*) secara menyeluruh. Masyarakat akan memilih program yang benar-benar dapat dirasakannya dan membuatnya merasa diakui. Seperti halnya dengan program Pendidikan kesetaraan yang masih banyak dibutuhkan oleh Sebagian masyarakat (Mulyono, 2012).

Bentuk-bentuk lembaga pendidikan yang ada di Indonesia telah sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan harus berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Masing-masing lembaga pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan, lembaga pendidikan nonformal, merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah yayasan, organisasi atau sekelompok orang yang menyelenggarakan pendidikan sebagaimana cara yang dilakukan oleh pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah (Triyono, 2019) dan lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkungannya lebih terarah pada keluarga dan lingkungan sekitar keluarga. Dari ketiga penyelenggara Pendidikan baik Pendidikan formal, informal dan nonformal mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suardi, 2018). Berdasarkan tujuan

pendidikan tersebut berarti iman dan takwa kepada Tuhan YME serta memiliki akhlak mulia merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Terlebih tujuan pendidikan agama Islam yang secara sefesifik menuntun penganutnya menjadi *kholifah* dan hamba Allah yang sejati, dengan kata lain kualitas keberagaam *hablumminallah dan hablumminannas*-nya berkualitas (Sanusi, 2019).

Berkaitan dengan iman dan taqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam konteks Pendidikan Islam adalah merupakan bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan baik formal atau nonformal. Terdapat 5 (lima) aspek yang diajarkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Islam yaitu akidah, akhlak, Al-Qur'an, ibadah dan sejarah (Nurwindasari Alfin, 2019). Fokus pembahasan dalam artikel ini adalah program paket C yang merupakan sub sistem pendidikan nonformal setara dengan SMA/MA. Paket C merupakan program pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan dari SMP/MTs tapi tidak dapat melanjutkan sekolah di sektor pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan berfungsi untuk menguatkan (reinforcement) kreativitas dan produktivitas yang telah menyatu dan berkembang pada diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup. Pendidikan kesetaraan berperan secara terarah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan (Hidayat, 2017).

Permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Program Paket C adalah kompetensi tutor Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) belum terpenuhi. Padahal pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepripadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Ayatullah, 2020).

Tutor sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menentukan pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa tutorlah yang mengetahui kondisi pembelajaran. Selain itu tutor pula yang mengetahui kemampuan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran. Disisi lain pihak tutorah yang menguasai materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Ernawati & Mulyono, 2017) .

Tutor pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya kreatif dan mencari berbagai cara dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak terkesan membuat peserta didik jenuh dan bosan (Fadlillah M, 2016). Cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat dilaksanakan dalam berbagai kondisi dan keadaan. Dalam proses pembelajaran paket C yang diikuti oleh peserta didik berusia dewasa sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai kondisi belajar usia tersebut sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Paket C.

Program Paket C diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Buruh Nusantara berdiri sejak tanggal 2 Januari 2006. PKBM didirikan atas prakarsa bapak Suparno Al Slamet, M.Pd., yang sekarang menjadi Ketua PKBM Mitra Buruh Nusantara. Hal ini dilatarbelakangi dengan pengalaman membentuk kelompok belajar di wilayah Jakarta Timur, di sebuah yayasan baby sitter dan juga dua PKBM lainnya di Jakarta Utara yaitu PKBM Yayasan Nur Wulan Iqro Islamic Centre dan PKBM Hikmah Ainul Qori. Nama PKBM Mitra Buruh Nusantara diambil sesuai dengan letak geografisnya yang berdekatan dengan kawasan berikat nusantara yaitu kawasan industri yang mayoritas berbasis garmen yang merupakan aset milik BUMN. Sejak berdiri hingga saat ini PKBM Mitra Buruh Nusantara telah meluluskan hampir 5000 peserta didik dari Program Paket A, Paket B, Paket C. PKBM Mitra Buruh Nusantara memiliki izin operasional Nomor: 1859/PKBM/JU/VI/2014, dan saat ini status akreditasi adalah B dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Nomor: 152/BAN PAUD DAN PNF/ AKR/2018 tanggal 5 Desember 2018.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari & Sullam, 2020) bahwa bentuk-bentuk penguatan nilai keislaman dalam diri peserta didik pada program paket C memerlukan tutor yang memenuhi 4 (empat) kompetensi pendidik. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi tutor adalah sebagai realitas kemampuan tentang apa yang harus dilakukan seseorang tutor dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai peran tutor. Sehingga terjadi transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap peserta didik berupa hasil belajar, kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tutor tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman (Setiawati & Febrian, 2021).

Peneliti fokus pada permasalahan kompetensi tutor dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di Program Paket C. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat aspek kompetensi tutor dan mengkaitkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di PKBM Mitra Buruh Nusantara.

Hal ini karena tutor merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, baik Kegiatan kesetaraan Program Paket A setara SD, Program Kejar Paket B setara SLTP dan Program Kejar Paket C setara SMA. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam Pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh cara dan kemampuan tutor dalam menyampaikan bahan ajar. Tutor idealnya harus memiliki kemampuan-

kemampuan (kompetensi) tertentu yang merupakan prasyarat penting untuk melaksanakan tugas pembelajaran program kesetaraan dalam upaya mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. (Setiawati & Febrian, 2021).

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi ringkasan metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, subjek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data serta teknik analisis data (kualitatif). Untuk penelitian kuantitatif hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan. Untuk penelitian kajian teori uraikan secara ringkas alur jalannya penelitian. Metode penelitian yang digunakan harus ditulis sesuai dengan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Sebaiknya disebutkan waktu dan tempat penelitian secara jelas.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang telah dibangun sebelumnya. Sebab mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukannya di lapangan (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Pada penelitian ini, sumber data kualitatif diambil melalui wawancara mendalam kepada informan. Informan yang dipilih telah memenuhi empat kriteria yaitu memahami dengan baik permasalahan yang diteliti, masih aktif dalam bidang yang diteliti, mempunyai waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018). Untuk memenuhi kriteria sebagai informan tersebut maka seluruh informan terdiri dari ketua PKBM, tutor Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Selain itu sumber data kedua yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa analisis dokumen sebagai sebuah cara mendapatkan data, melalui analisis seluruh dokumen-dokumen yang ada pada lokasi penelitian. Setelah seluruh data yang dikumpulkan didapatkan peneliti, selanjutnya dilakukan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada seluruh informan, hasil analisis secara mendapati bahwa terdapat 2 (dua) hal penting tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Program Paket C di PKBM Mitra Buruh Nusantara. Dua hal tersebut adalah:

1. Kompetensi Tutor Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam pendidikan formal disebut guru sedangkan dalam pendidikan nonformal lebih dikenal dengan sebutan tutor atau. Tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai

kemampuan, kompetensi, dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran (Saedin & Latang, 2021). Tutor umumnya menjadi sebutan bagi tenaga pendidik di pendidikan nonformal seperti PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan penyelenggara pendidikan nonformal. Penyelenggaraan pendidikan pada PKBM relatif lebih lentur (Sari & Kusumawardani, 2019). Namun demikian, PKBM tetap memiliki standar-standar pada penyelenggaraannya. Standar-standar tersebut seperti tercantum dalam Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C; Permendiknas Nomor 43 Tahun 2009 tentang Standar Tenaga Administrasi Program Paket A, Paket B, dan Paket C; Permendiknas Nomor 44 Tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C, serta; Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, Paket C.

Seorang tutor harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Tutor disamping memiliki tugas mengajar, juga bertanggung jawab terhadap pencapaian pembelajaran peserta didiknya. Pencapaian pembelajaran harus memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif (Ellihami Ellihami, 2018).

Pendidikan nonformal yang berhubungan pada kompetensi tutor kesetaraan terutama merujuk pada PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sedangkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Tutor, dinyatakan bahwasanya :kompetensi yang harus dimiliki oleh Tutor meliputi empat komponen yaitu: 1) kompetensi pedagogik dan/atau andragogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Kompetensi Tutor tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi ini suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning process*). Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan perilaku (afektif) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) (Setiawati & Febrian, 2021). Pentingnya seorang tutor meningkatkan kompetensinya sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

أَخْطَا أَوْ نَسِينَا أَنْ نُوَاخِذَنَّا لَا رَبَّنَا ۖ أَكُنْسَبْتُ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتُ مَا لَهَا ۖ وَسِعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْلِفُ لَا
عَنَّا وَاعْفُ بِهِ لَنَا طَاقَةً لَا مَا تُحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا ۖ قَبَلْنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمْلَتِهِ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِيلٌ وَلَا رَبَّنَا ۖ
عَ الْكُفْرِينَ الْقَوْمِ عَلَى فَاَنْضِرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ ۖ وَارْحَمْنَا لَنَا وَاعْفِرْ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Dari ayat ini Allah SWT mengajarkan kita untuk selalu terus mengembangkan diri dalam hal kebaikan, jangan cepat berpuas diri dengan kondisi yang kurang (Arifin Zainal, 2020).

Hasil penelitian dari wawancara kepada informan dan dari hasil pengamatan didapat hasil tentang kompetensi yang dimiliki oleh tutor Pendidikan Agama Islam di Program Paket C PKBM Mitra Buruh Nusantara yaitu:

Table 1 Hasil Penelitian Kompetensi Tutor

	Kompetensi Tutor	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai bahan (ajar)	Baik
		2. Mengolah program belajar mengajar	Cukup
		3. Mengelola kelas	Cukup
		4. Penggunaan media atau sumber	Cukup
		5. Mengelola interaksi belajar mengajar	Kurang
2	Kompetensi Kepribadian	1. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	Baik
		2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa.	Baik
		3. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Baik
3.	Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	Kurang
		2. Beradaptasi di tempat bertugas dengan baik	Baik
		3. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial dan ekonomi.	Baik
		4. Berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga	Baik

		kependidikan, orang tua dan masyarakat.	
4.	Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Cukup
		2. Menguasai standar kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	Kurang
		3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Cukup
		4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Cukup
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	Cukup

Analisa dari hasil penelitian di atas bahwa tutor Pendidikan Agama Islam pada PKBM Mitra Buruh Nusantara masih belum memiliki kompetensi pendidik yang baik secara umum. Hal ini terlihat bahwa masih banyak nilai cukup dan kurang dari indikator indikator kompetensi pendidik yang harus dimiliki oleh seorang tutor. Salah satunya adalah kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu .

Berdasarkan hasil wawancara pihak pengelola PKBM belum memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tutornya sehingga diperlukan pemberian kesempatan kepada tutor untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan atau kegiatan lainnya guna meningkatkan kompetensinya. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa pelatihan efektif dapat dicapai apabila proses pelatihan melibatkan aktivitas mental dan fisik peserta pelatihan secara sungguh-sungguh dan konsisten dalam setiap pentahapan pelatihan (Sutisna, 2015).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, dan berkembang. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara

konsisten dan terus menerus seseorang berkompeten pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kompetensi tutor meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". (2) Diperlukan kegiatan-kegiatan pelatihan atau lainnya untuk meningkatkan kompetensi tutor.

Berdasarkan uraian simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas yaitu sebagai berikut. Pertama, Kepada pihak tutor kejar paket C PKBM Mitra Buruh Nusantara Jakarta Utara hendaknya untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Kedua, Perlu adanya peningkatan pendidikan atau pengetahuan tentang pelaksanaan kejar paket C dalam mendampingi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti dengan mengikutkan tutor dalam pelatihan-pelatihan, hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai dapat lebih baik. Ketiga, Pihak terkait seperti pengelola PKBM atau pemerintah agar mengadakan lembaga khusus untuk menimba ilmu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program paket C. Salah satu strategi cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menganalisis inti masalah serta berupaya untuk melakukan pemecahan bertahap dimulai dari peningkatan kompetensi tutor serta menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan keahlian khusus dan tujuan pemberdayaan potensi warga belajar untuk kebermanfaatannya di lingkungan masyarakat luas, dunia industri dan dunia usaha.

REFERENSI

- Anggito Albi dan Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Arifin Zainal. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*.
Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206-229.
Ellihami Ellihami. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*.
Ernawati, & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen pembelajaran program paket C di PKBM bangkit kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60-71. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
Fadlillah M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*.
Hidayat, D. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1-10.
Mulyono, D. (STKIP S. B. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*,

- 1(1), 63–68. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/365>
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- Nurwindasari Alfin. (2019). *Pengaruh Metode Moral Reasoning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung*.
- Rulam Ahmadi. (2015). Mengintegrasikan Layanan Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Formal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Ejurnal.Untag-Smd.Ac.Id*, 32(9), 22–29.
- Saedin, D. P., & Latang, S. (2021). Peran Tutor Kejar Paket C Di Pusat Pembelajaran (PKBM Amanah Ummat) di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(1). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25813>
- Sanusi, I. (2019). PROGRAM PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PAI DI LUAR KELAS (Studi Kasus di SMAN 5 Bandung). *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2938>
- Sari, R. W., & Kusumawardani, D. (2019). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index> Email : jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id KOMPETENSI TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN PKBM NEGERI 16 RAWASARI Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(2), 187–200.
- Setiawati, & Febrian, R. (2021). Kompetensi Tutor Kejar Paket C dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(3), 5–13. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i3.83>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Sutisna, A. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Teknis Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Paket C. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.21009/jiv.1002.4>
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal dan Informal)*.
- Wulandari, F., & Sullam, M. R. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Keislaman pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 451–454.